



PENGARUH EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Bima Harfan Pradana¹, Albrian Fiky Prakoso^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹bima.17080554058@mhs.unesa.ac.id, ²albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstrak:

Tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia membuat tidak dapat secepat mungkin untuk melakukan pemulihan setelah pandemi melanda, selain itu hal ini berdampak pada angka kemiskinan yang meningkat. Penelitian ini menganalisis pengaruh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 108 mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Hasil analisis menunjukkan efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Temuan ini mendukung pendapat bahwa peningkatan efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong intensi berwirausaha. Implikasinya adalah pentingnya meningkatkan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi guna mendorong intensi berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengatasi kesulitan mencari pekerjaan yang dihadapi lulusan dan meningkatkan potensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Efikasi diri berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan, Intensi berwirausaha

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah ilmu yang menjadi landasan kemajuan seseorang dan melibatkan kreativitas seseorang, tantangan yang dihadapi, kerja keras yang dilakukan, dan kepuasan atas hasil yang didapat. Menurut beberapa ahli, kewirausahaan ialah gabungan dari kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan. Sifat kreatif dan inovatif yang dicerminkan dapat menjadi bekal seseorang untuk mencapai jalan kesuksesan dengan menciptakan sesuatu yang belum pernah ditemui. Kewirausahaan juga melibatkan keahlian menciptakan



kegiatan usaha dan menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Suryadi, 2019; Saada, 2016; Kasmir, 2014). Wirausaha, sebagai pelaku kewirausahaan, ialah inovator dalam dunia bisnis yang harus terus bertahan dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Mereka memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan mampu menemukan serta memanfaatkan peluang baru dengan baik (Suryadi, 2019).

Intensi berwirausaha adalah kesungguhan niat untuk berwirausaha, mencakup keinginan kuat untuk mencapai tujuan melalui usaha yang dilakukan. Self regulation individu merupakan bagian penting dalam intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh motivasi dan keinginan untuk mencapai keadaan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha menjadi prediktor yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, dan individu dengan intensi tersebut lebih siap dan mengalami kemajuan dalam usaha mereka. Intensi berwirausaha diawali dengan menentukan jalur usaha, memutuskan wirausaha sebagai karir mereka, dan melibatkan pemikiran mendalam mengenai strategi untuk memulai usaha sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Wijaya, 2015). Menurut Destari Setyorini, (2018) menjelaskan bahwa empat elemen yang harus dipertimbangkan dalam pengukuran intensi berwirausaha: perilaku, sasaran, situasi, dan waktu. Tingkah laku berhubungan erat dengan intensi dan menjadi menjadi dasar untuk mengukur sebuah perilaku. Situasi menentukan tempat atau kondisi di mana perilaku berwirausaha ditampilkan. Waktu mencakup periode khusus atau masa depan tanpa batas di mana intensi muncul. Sasaran objek adalah perilaku spesifik yang diinginkan, seperti berwirausaha.

Sondari, (2014) menjabarkan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan cara berpikir, sikap, kebiasaan, dan kelakuan mahasiswa agar berhasil dalam menjadi seseorang wirausahawan dan menargetkan wirausaha sebagai pilihan karir. Lesmana, I., Suyatna, H., & Nurhayati, (2018) menjabarkan pendidikan kewirausahaan merupakan program yang mengembangkan aspek-aspek kewirausahaan untuk menjadi bekal dasar dan penting dalam kompetensi mahasiswa. Pembentukan sikap, pola pikir dan perilaku seseorang juga didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan telah dijadikan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa di banyak perguruan tinggi dan universitas di Indonesia sebagai modal bagi mahasiswa dalam memulai bisnis di masa depan. Undang-undang No 12 tahun 2012 pasal 35 menyatakan, mata kuliah wirausaha merupakan salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Menurut (Shinta Wahyu Hati, 2017). pendidikan

kewirausahaan merupakan usaha pengembangan jiwa kewirausahaan dalam benak individu agar dapat maju dan lebih mampu hidup bebas, kreatif, dan inovatif seiring dengan bertambahnya ilmu. Dewi Karyaningsih, R. P., Purwana ES., D., & Wibowo, (2017) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan bisa menjadi pembentuk pola pikir, watak, dan perilaku seorang seperti seorang wirausahawan. Mata kuliah kewirausahaan yang dipelajari dimaksudkan dapat mendorong aspirasi kewirausahaan. Harapannya, pengalaman yang diperoleh selama proses belajar diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana menjalankan kegiatan wirausaha. Setelah memahami langkah-langkah dalam berwirausaha melalui proses pembelajaran, seseorang dapat tertarik dan akhirnya memiliki niat untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Serupa dengan Sinta Wahyu Hati, menurut Apriyani, (2017) Pendidikan kewirausahaan dilakukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menambahkan nilai bagi kemandirian bangsa dalam ekonomi. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari kriteria seperti kemandirian tinggi, kreativitas, jiwa kepemimpinan, bekerja keras, berfokus pada tindakan, dan pengambilan risiko. Papagiannis, (2018) menjabarkan Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk melatih individu yang memahami dan memiliki keterampilan untuk menyiapkan dirinya sebagai seorang wirausaha. Tanggung jawab pendidikan kewirausahaan melibatkan bangsa dan pemerintah. Pendidikan kewirausahaan dibekalkan untuk melatih seseorang agar dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan zaman (Fahlia & Mulyani. E., 2018). Menurut Bukirom, Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, (2014) Indikator pendidikan kewirausahaan meliputi: 1) Keinginan berwirausaha: Tingkat motivasi dan minat individu untuk berwirausaha setelah mengikuti program pendidikan kewirausahaan. 2) Wawasan: Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan. 3) Kesadaran terhadap peluang bisnis: Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan.

Menurut Hakim (2021) efikasi diri ialah keyakinan dalam kemampuan untuk mengendalikan fungsi diri dan lingkungan. Keyakinan diri penting dalam kehidupan manusia karena mendorong pemahaman terhadap situasi sekitar dan menjelaskan perbedaan antara kegagalan dan kesuksesan seseorang. Hakim, (2021) menyatakan keyakinan tinggi yang dimiliki individu berpotensi merubah kejadian di sekitarnya memiliki kemungkinan lebih

tinggi dalam bertindak dan memperoleh kesuksesan daripada individu dengan efikasi diri rendah. Pengertian efikasi diri berwirausaha bisa disimpulkan menjadi yakinnya pada diri sendiri mampu melaksanakan wirausaha. Seseorang harus mampu membangun potensi yang ada dalam dirinya agar kualitas hidup dapat meningkat. Semakin tinggi rasa percaya pada diri sendiri, tidak akan kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri. Seseorang dengan memiliki keyakinan untuk berwirausaha memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan. Efikasi diri berwirausaha dimiliki seseorang bermacam-macam tingkatannya tergantung pada diri sendiri dan lingkungannya. Efikasi diri berwirausaha akan mempengaruhi peluang seseorang untuk berwirausaha dan seberapa lama mereka dapat bertahan menghadapi hambatan. Menurut Lukmayanti, (2015) efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan skala self-efficacy yang terdiri dari tiga komponen: magnitude atau tingkat kesulitan tugas, strength atau kekuatan keyakinan, dan generality atau generalitas. Oleh karena itu, tiga indikator di atas dapat digunakan untuk mengukur efikasi diri berwirausaha (Lukmayanti, 2015).

Mahasiswa terdidik memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Namun, setelah lulus, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan mereka. Menurut BPS, tingkat pengangguran untuk lulusan Strata 1 dan Diploma mencapai 14% dari total penduduk Indonesia pada bulan Februari 2022. Situasi ini menunjukkan bahwa harapan terhadap generasi muda terdidik belum terpenuhi, dan perlu dilakukan pemulihan setelah pandemi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berwirausaha dapat dijadikan jalan keluar untuk merendahkan tingkat ketinggian angka yang belum memiliki pekerjaan. Berwirausaha dapat mengembangkan kemandirian seseorang dalam berpikir, menyelesaikan masalah, mencari peluang, dan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya. Pendekatan ini juga mengubah pola pikir agar tidak tergantung pada lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga individu dapat berusaha sendiri dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya, seperti kontribusi pajak, penyerapan tenaga kerja, dan peluang usaha baru (Zuhrinal, M. N., & Siagian, 2023).

Pemerintah telah berperan aktif dalam mendorong jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan menjadikan mata kuliah wirausaha sebagai bagian dari mata kuliah umum di setiap universitas, sesuai dengan UU No. 12 tahun 2012 mengenai MKDU. Mata kuliah dasar wirausaha bertujuan untuk mengubah pola pikir mahasiswa agar tidak

bergantung pada lapangan kerja yang ada, melainkan menjadi pengusaha yang dapat bersaing. Dampak dari mata kuliah ini adalah penurunan angka pengangguran, terutama yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Tidak hanya mengandalkan mata kuliah umum, pemerintah juga melakukan berbagai kegiatan di luar kampus yang dapat menjadi peluang bagi mahasiswa dalam menjalankan wirausaha, seperti PKM-W (Program Kreativitas Mahasiswa-Wirausaha), PKMI (Program Kreativitas Mahasiswa-Industri), dan program Wirausaha Merdeka. Ini merupakan langkah pemerintah untuk mewujudkan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Komariah, 2022).

Universitas Negeri Surabaya memiliki harapan untuk menghasilkan lulusan yang baik, terutama di fakultas ekonomi yang melahirkan calon-calon ekonom muda dan pengajar yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kelayakan hidup masyarakat. Program studi pendidikan ekonomi di fakultas ekonomi, menebuskan lulusan yang berkecimpung dalam kewirausahaan sebagai salah satu visi misi utamanya (FEB UNESA, 2023). Upaya dilakukan melalui pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini dirancang dengan tujuan membangun jiwa kewirausahaan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai bisnis, mulai dari segi keterampilan lunak maupun keterampilan keras, dengan harapan mahasiswa dapat memanfaatkan peluang di sekitarnya. Mata kuliah kewirausahaan disampaikan kepada mahasiswa selama 2 semester, yang meliputi teori dan praktik. Namun, terdapat keliru dalam pola pikir mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini, karena beberapa mahasiswa hanya fokus pada nilai yang baik semata, tanpa memahami tujuan sebenarnya dari mata kuliah tersebut, yaitu mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan perlu diperkuat dengan peningkatan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga mendorong lahirnya peluang wirausaha baru. Efikasi diri yang kuat dapat membantu mahasiswa meyakini bahwa mereka mampu dan memiliki kemampuan dalam berwirausaha (Nurhayati, S., Rosyid, H. F., & Fitroh, 2019). Efikasi diri berwirausaha memiliki arti sebagai keyakinan individu untuk berwirausaha. Kualitas hidup yang meningkat dipengaruhi oleh orang-orang yang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Fitri, V. A., Amri, A., & Harahap, (2018) menemukan bahwa lebih mudah untuk meningkatkan kualitas diri ketika seseorang percaya pada kemampuan untuk berwirausaha. Mereka yang percaya kemampuan untuk berwirausaha juga lebih mungkin untuk bertindak dan mencapai kesuksesan. Efikasi diri berwirausaha menjadi salah satu unsur kepribadian



yang dapat mempengaruhi intensitas berwirausaha. Individu dengan efikasi diri berwirausaha diperkirakan untuk mempunyai intensitas berwirausaha, sehingga efikasi diri berwirausaha menjadi hal yang berpengaruh intensitas berwirausaha. Namun, fakta menunjukkan bahwa efikasi diri dalam berwirausaha masih rendah pada mahasiswa pendidikan ekonomi di UNESA angkatan 2020. Hasil informasi melalui wawancara mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa merasa kurang yakin dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam berwirausaha. Mereka masih takut akan kegagalan yang merupakan risiko dalam berwirausaha. Namun, efikasi diri dalam berwirausaha dapat menjadi ukuran untuk keyakinan pada diri sendiri. Memanfaatkan peluang dan membuka usaha membutuhkan keyakinan diri bahwa kita mampu berhasil. Keyakinan ini dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk berwirausaha, maka kemungkinan intensi berwirausaha akan muncul. Intensi berwirausaha dimulai dengan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, diikuti dengan komitmen untuk mencapai kesuksesan dalam usaha tersebut. Intensi ini juga dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk bertindak (Hadiyati, 2019).

Intensi berwirausaha tidak muncul secara spontan, melainkan melalui tahapan yang dijelaskan oleh teori perilaku. Keinginan dan motivasi seseorang pada tahap awal perlu dilibatkan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang cenderung memiliki kebutuhan untuk berprestasi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Keinginan yang kuat juga membangun sikap percaya diri dan tingginya pengendalian diri. Tahap selanjutnya adalah keyakinan individu bahwa mereka memiliki rasa mampu dalam mencapai keinginan, yang mencakup efikasi diri dalam berwirausaha (Jonnius, 2013). Hasil informasi berdasarkan wawancara dengan 50 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020, tidak punya ambisi wirausaha. Sebanyak 16 mahasiswa (32%) memutuskan untuk berwirausaha setelah kelulusan, sementara 34 mahasiswa (68%) memutuskan untuk mengandalkan lowongan kerja yang sudah ada. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki pola pikir yang bergantung pada lapangan pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan sendiri melalui wirausaha. Pola pikir ini didasarkan pada pandangan bahwa pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai dianggap lebih praktis dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan berwirausaha (Peneliti,2023).

Intensi wirausaha rendah yang dimiliki mahasiswa dirasa sangat disayangkan karena dengan intensi tersebut menjadi sebuah factor dalam membuat wirausaha baru. Intensi wirausaha yang tinggi juga berakibat baik dalam memulai suatu wirausaha. Intensi wirausaha dengan efikasi diri yang seimbang serta pendidikan wirausaha yang baik akan berdampak pada lahirnya wirausaha yang baik pula, dan akhirnya dapat membuka sebuah lapangan kerja baru dengan tujuan ikut serta mensejahterakan masyarakat sekitarnya (Anwar, M., Raza, S., Yousaf, M., Hussain Nadeem, M., & Anjum, 2021). Pemikiran yang telah disebutkan menjadi dasar penulis dalam mengambil keputusan untuk mengangkat judul “pengaruh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah menganalisis pengaruh efikasi diri berwirausaha mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya, menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya, serta menganalisis pengaruh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menginvestigasi dampak efikasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya pada bulan November 2023. Populasi penelitian terdiri dari 108 mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 108 mahasiswa, terdiri dari 60 mahasiswa angkatan 2021 dan 48 mahasiswa angkatan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden didasarkan pada efikasi diri berwirausaha ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi variable efikasi diri berwirausaha

kategori	jumlah	persen
baik	107	99,07
cukup	1	0,93
kurang	0	0
jumlah	108	100

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel mengenai tingkat efikasi diri berwirausaha mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Mayoritas mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat efikasi diri berwirausaha yang baik, dengan 99,07% dari total jumlah mahasiswa termasuk dalam kategori “baik”. Ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam program ini memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan usaha atau menjadi wirausaha. Namun, hanya sejumlah kecil mahasiswa, yaitu 0,93%, yang termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri berwirausaha yang memadai, namun jumlahnya sangat sedikit. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri berwirausaha mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya sangat baik, dengan mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mencapai kesuksesan sebagai wirausaha.

Karakteristik responden didasarkan pada pendidikan berwirausaha ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi variable Pendidikan wirausaha

kategori	jumlah	persen
baik	104	96,30
cukup	4	3,70
kurang	0	0

jumlah	108	100
---------------	-----	-----

Mayoritas besar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya mempunyai tingkat pendidikan atau pengetahuan yang baik dalam konteks wirausaha, dengan 96,30% dari total jumlah mahasiswa termasuk dalam kategori "baik". Kesimpulan tersebut menggambarkan mahasiswa telah menempuh dan menerima pendidikan atau memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang wirausaha. Meskipun mayoritas mahasiswa termasuk dalam kategori "baik", terdapat juga sebagian kecil mahasiswa, yaitu 3,70%, yang termasuk dalam kategori "cukup". Ini menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan atau pengetahuan yang cukup dalam konteks wirausaha, namun jumlahnya masih terbilang rendah. Kesimpulannya, mayoritas besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya telah menerima pendidikan atau memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang wirausaha. Meskipun demikian, perlu diperhatikan dan diberikan perhatian lebih terhadap sebagian kecil mahasiswa yang masih memiliki tingkat pendidikan atau pengetahuan yang cukup agar mereka bisa lebih berkembang dalam konteks wirausaha.

Karakteristik responden didasarkan pada intensi berwirausaha ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi variable intensi berwirausaha

kategori	Jumlah	persen
baik	108	100
cukup	0	0
kurang	0	0
jumlah	108	100

Tabel intensi berwirausaha dapat diambil kesimpulan bahwa semua mahasiswa yang termasuk dalam analisis memiliki intensi berwirausaha yang baik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kategori "baik" memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 108, yang juga merupakan persentase 100% dari total jumlah mahasiswa yang dianalisis. Ini mengindikasikan bahwa seluruh mahasiswa yang terlibat dalam studi ini memiliki intensi yang positif dan kuat untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Lebih menariknya lagi, tidak satupun mahasiswa yang termasuk dalam kategori "cukup" atau "kurang". Kesimpulan

tersebut menandakan bahwa tidak ada mahasiswa dalam populasi yang memiliki intensi berwirausaha yang hanya cukup atau kurang. Hasil ini memberikan gambaran yang sangat positif, menunjukkan adanya potensi yang tinggi terutama dalam meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Dengan intensi yang baik, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan mewujudkan ide-ide kreatif mereka menjadi usaha yang sukses di masa depan.

Tabel 4. Coefficients

Unstandardized		
Model	B	Std. Error
(Constant)	-3.969	4.017
X2	.572	.118
X1	.933	.124

Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = -3.969 + 0,572X_1 + 0.933X_2$$

Berdasarkan hasil dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstanta a memiliki nilai -3,969. Ini berarti bahwa jika tidak terdapat perubahan pada variabel efikasi diri kewirausahaan (x1) dan variabel pendidikan kewirausahaan (x2), maka intensi berwirausaha (Y) akan memiliki nilai -3,969. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (x1) dan (x2) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel (y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel efikasi diri kewirausahaan dan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, informasinya dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Summary

Model	Adjusted R Square
1.	.649

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa pengaruh efikasi diri kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 64,9%. Sementara itu, 35,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam studi ini. Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menggunakan uji F ANOVA, dan hasilnya

dapat ditemukan pada Tabel 6.

Tabel 6. Anova

Model	F	Sig
Regression	99.982	.000 ^b

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 99.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung (99.982) lebih besar daripada nilai F tabel (3,08), dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000) jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri kewirausahaan dan tingkat pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi pula niat individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Pengujian parsial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t, dan hasilnya dapat ditemukan pada Tabel 7.

Tabel 7 uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-.988	.325
X2	4.832	.000
X1	7.515	.000

Dalam Tabel 7, terdapat nilai t hitung untuk variabel X1 (efikasi diri wirausaha) sebesar 7,515 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (7,515) lebih besar daripada nilai t tabel (1,982), dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000) jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan (0,05). Selain itu, terdapat juga nilai t hitung untuk variabel X2 (pendidikan wirausaha) sebesar 4,832 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai t hitung (4,832) lebih besar daripada nilai t tabel (1,982), dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000) jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berwirausaha memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya, diterima. Selain itu pendidikan wirausaha memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha

mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya, juga diterima.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa efikasi diri kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Namun, berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Menurut Roebianto, (2020) Efikasi diri akan berdampak jenis tindakan tiap individu termasuk beberapa usaha bisnis penting yang bertujuan membantu mereka mengatasi hambatan, kegagalan, dan kemalangan yang muncul selama hidup. Berdasarkan pendapat ini, jelas bahwa persepsi efikasi diri akan memengaruhi tindakan seseorang, salah satunya adalah keinginan berwirausaha. Pengalaman merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi efikasi diri seseorang. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menciptakan daya tarik bagi setiap orang. Pemicu penting untuk memacu niat berwirausaha salah satunya ialah efikasi diri. Temuan ini didukung oleh Maheshwari, N., Negi, R., & Yadav, (2022) dan Karabulut, (2016) bahwa teori kognitif sosial dalam komunikasi massa, teori kognitif sosial dalam komunikasi massa, kepribadian, dan faktor lingkungan yang tergabung dalam kewirausahaan dan efikasi diri adalah prediktor kuat niat berwirausaha. Niat berwirausaha dapat menjadi prediktor kesuksesan dalam perilaku kewirausahaan, di mana orang memiliki keinginan yang tinggi untuk berwirausaha sebagai calon wirausahawan. Upaya untuk mewujudkan niat tersebut dilakukan melalui program kewirausahaan yang berperan penting. Karena kewirausahaan dapat dipelajari, atau setidaknya didorong, melalui pendidikan formal. Program pelatihan kewirausahaan dirancang untuk mengajarkan dan mempromosikan kewirausahaan dan memahami pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan mengarahkan individu untuk memilih kewirausahaan sebagai karir yang signifikan. Effendy, Marhaini, N., & Haris, (2021) Sebagai faktor eksogen pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak langsung terhadap niat berwirausaha. Hal ini berdasarkan temuan penelitian (Simatupang, C., Pandin, M. G. L., & Rudatin, 2019; Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, 2014) bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memikirkan niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan menunjukkan niat yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati & Mujati, 2021; Lesmana, I., Suyatna, H., & Nurhayati, 2018; Yanti, 2019) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuliati Lia, 2020; Wahyu et al., 2021; Hermawan et al., 2022) juga menjelaskan

bahwasannya terdapat hubungan positif antara Efikasi diri berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Prihastomo et al., 2021; (Hasanah & Rafsanjani, 2021; Ariandewi, 2016) juga menyebutkan bahwasanya efikasi diri berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Satriyanto Wibowo, 2016; Erwananda et al., 2021; Daniel & Handoyo, 2021; Wardani & Nugraha, 2021) menyatakan bahwasannya Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang memberikan konsep dan keterampilan kepada individu untuk mengenali peluang yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga membantu individu dalam mengembangkan wawasan dan harga diri yang diperlukan untuk mengambil tindakan, bahkan ketika orang lain ragu-ragu. (Ratten, V., & Usmanij, 2021). Ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah mempelajari pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan peluang dan keterampilan dalam kewirausahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, begitu pula dengan pendidikan kewirausahaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Surabaya yang masuk pada tahun 2020 dan 2021. Oleh karena itu, temuan ini belum dapat digeneralisasi secara luas dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi hasil ini pada populasi yang lebih luas.

Saran

Disarankan untuk melakukan ekspansi pada populasi dan sampel penelitian di masa depan guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, disarankan juga bagi peneliti



selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel perantara guna mengidentifikasi apakah terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, program pendidikan kewirausahaan dan upaya peningkatan efikasi diri dapat dirancang lebih efektif guna menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Raza, S., Yousaf, M., Hussain Nadeem, M., & Anjum, R. (2021). How affective commitment and entrepreneurial self-efficacy influenced entrepreneurial intention. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, Vol. 9.
- Apriyani. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No.
- Ariandewi, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan M. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.11, 60–67.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Destari Setyorini, d. (2018). Kemauan Berwirausaha Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Mahasiswa (studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung). *JURNAL PSIKO-EDUKASI*, Vol.16.
- Dewi Karyaningsih, R. P., Purwana ES., D., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Pola Asuh, Kurikulum Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 1–22.
- Effendy, Marhaini, N., & Haris, A. (2021). The effect of entrepreneurship education and family environment on entrepreneurial intention through self-efficacy. *Management Science Letters*, Vol. 11.



- Erwananda, N. H., Eryanto, H., Firdausi, R., & Wiranto, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Administrasi Perkantoran Dan Akuntansi*, 2663, 1-.
- Fahlia & Mulyani. E. (2018). Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 (2).
- FEB, U. (2023). *Vision and Mission*. Unesa. <https://feb.unesa.ac.id/page/visi-misi>
- Fitri, V. A., Amri, A., & Harahap, E. K. (2018). Pengaruh Kepribadian, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 5.
- Hadiyati, E. (2019). Pentingnya Efikasi Diri dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8.
- Hakim, L. (2021). Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2, 203–216.
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>
- Hermawan, Y., Disman, D., Ahman, E., Suwatno, S., & Sundari, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemampuan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri dan Dampaknya terhadap Kesiapan Berwirausahaan. *AdBispreneur*, 7(2), 153–167. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.39332>
- Jonnius, K. (2013). Studi tentang Efikasi Diri, Locus of Control, Sikap Instrumentalisme, dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 229.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Komariah, E. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Sma Negeri Di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Ekonomi, Bisnis, & Entrepreneurship Journal*, Vol. 14.
- Lesmana, I., Suyatna, H., & Nurhayati, I. (2018). Analysis of Factors Affecting

Entrepreneurship Interest Through Self Efficacy Empirical Study on Students of State Vocational School in Bandung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol 5.

Lukmayanti, d. (2015). Perbedaan efikasi diri pada remaja broken home dan non broken home. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 3.

Maheshwari, N., Negi, R., & Yadav, H. (2022). Impact of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention: the mediating role of attitude toward entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.

Nurhayati, S., Rosyid, H. F., & Fitroh, S. (2019). Efikasi Diri Sebagai Faktor Dari Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNNES. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, Vol. 4.

Papagiannis, G. D. (2018). Entrepreneurship education programs: The contribution of courses, seminars and competitions to entrepreneurial activity decision and to entrepreneurial spirit and mindset of young people in Greece. *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 21.

Prihastomo¹, G., Henry, Eryanto, D., & Osly Usman. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran & Akuntansi (JPEPA)*.

Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). Entrepreneurship education: Time for a change in research direction. *The International Journal of Management Education*, Vol. 19.

Roebianto, d. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UHO. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8.

Saada, R. F. (2016). *Manajemen Bisnis & Kewirausahaan*. Graha Ilmu.

Satriyanto Wibowo, K. A. S. P. (2016). Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai di negara-negara berkembang , salah satunya Indonesia . Setiap pergantian. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167–8198.

Shinta Wahyu Hati. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Di Program Studi Akuntansi Politeknik



Negeri Batam. *Jurnal Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam*.

Simatupang, C., Pandin, M. G. L., & Rudatin, C. L. (2019). The Influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, Vol. 2*.

Sondari. (2014). Is entrepreneurship education really needed: Examining the antecedent of entrepreneurial career intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 115*, 44–53.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryadi. (2019). *Manajemen Kepemimpinan dan Sumberdaya Manusia*. Aurora Publisher.

Wahyu, S., Hana, L., & Pradana, E. C. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember. *Jurnall Manajemen Dan Kewirausahaan, 9(1)*, 55–64.

Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficay. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 9(1)*, 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>

Widyawati, N. P. C., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen, 10(11)*.

Wijaya, d. (2015). Kajian model empiris perilaku berwirausaha. *Ultima Management, Vol. 7*.

Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(2)*, 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>

Yuliati Lia, A. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis, Vol 5, No.*

Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International*



Entrepreneurship and Management Journal, Vol. 10.

Zuhrinal, M. N., & Siagian, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 7.*